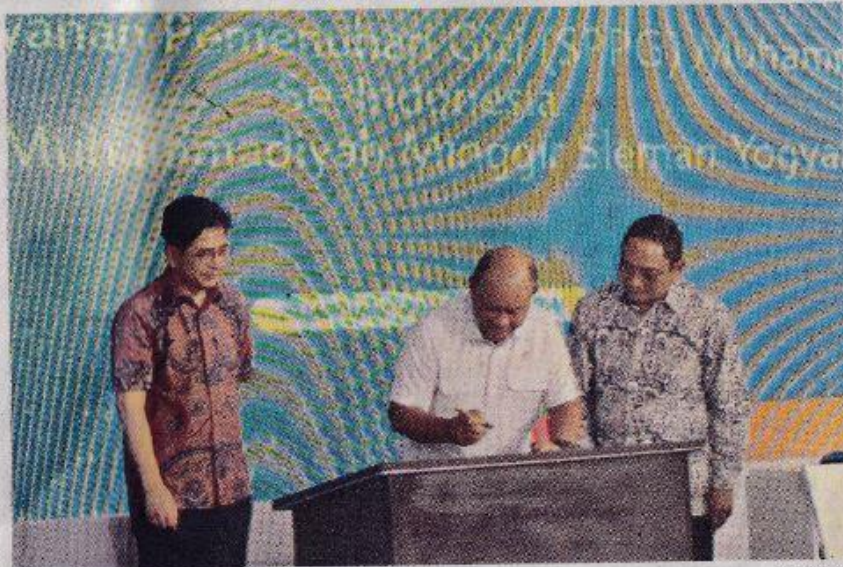




PERESMIAN SPPG MUHAMMADIYAH SE-INDONESIA Penuhi Gizi, DIY Kelola Rp 3 Triliun dari BGN

SLEMAN (KR) - Di DIY bakal terdapat sekitar 300 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), sehingga akan ada dana minimal Rp 3 triliun dari Badan Gizi Nasional (BGN) ke DIY. Karenanya BGN berharap dana Rp 3 triliun tersebut tidak dibelikan bahan dari luar DIY. Bahkan tahun depan diharapkan tidak ke luar dari kabupaten dan seterusnya tidak ke luar dari kecamatan.

"Sehingga uang betul-betul berputar, berdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan produk wilayah," tandas Kepala BGN Dr Dadan Hindayana dalam peresmian SPPG Muhammadiyah se-Indonesia di Wisma Ngloji Muhammadiyah, Minggir, Sleman, Selasa (15/7). Peresmian SPPG se-Indonesia itu juga dihadiri Ketua PP Muhammadiyah Prof Dr Syamsul



serta dikenalkan produk binaan MPM PP Muhammadiyah 'Telormoe'

* Bersambung hal 9 kol 1

Penandatanganan prasasti peresmian SPPG Muhammadiyah oleh Kepala BGN Dadan Hindayana didampingi Ketua Dewan Pembina YLPKGI Arsjad Rasjid dan Ketua MPM PP Muhammadiyah Nurul Yamin.

Anwar, Ketua Dewan Pembina Yayasan Lembaga Peningkatan Kesehatan Gizi Indonesia (YLPKGI) Ar-

sjad Rasjid PM, Ketua PWM Jawa Tengah Dr KH Tafsir dan Wakil Walikota Yogyakarta Wawan Har-

mawan.

Usai seremonial peresmian, para tamu mengunjungi dapur SPPG Minggir

Penuhi Gizi,

dan 'Biskuit Cahaya' produk binaan Aisiyyah.

Diakui Ketua BGN, target 82,9 juta anak yang dapat dilayani di akhir tahun merupakan bagian pengembangan sumber daya manusia Indonesia, dalam jangka panjang. Ini cukup menarik sebab seluruh faktor yang menyukkseskan gizi, dananya sudah dijamin presiden.

"BGN sudah menerima pagu indikatif 2026 sebesar Rp 217 triliun,

dan masih meminta tambah Rp 118 triliun. Kalau diizinkan, BGN akan mengelola Rp 335 triliun dan mulai Januari akan mengeluarkan uang setiap hari paling tidak Rp 1,2 triliun," jelas Kepala BGN. Dan SPPG Minggir akan mengelola Rp 10 miliar pertahun, dimana 85 persen dari uang masuk untuk membeli bahan baku di SPPG yang 95 persen di antaranya merupakan hasil pertanian.

Dengan meresmikan 20 SPPG di Indonesia ini, menurutnya Muhammadiyah setiap bulan akan menerima Rp 2,4 miliar. Tahap kedua dan sudah dalam persiapan akan diuncurkan 50 SPPG lain di seluruh Indonesia. "Lama-kelamaan, Muhammadiyah akan dapat membentuk ekosistem tersendiri, dengan tekad layanan on farm hingga meja anak," ujar Kepala BGN.

Sambungan hal 1

Diakui, ekosistem ini akan diutamakan mengingat layanan ini harus memerlukan 200 kg beras, 3.000 telur, 350 ekor ayam, 300 kg sayuran, 350 kg buah dan 450 liter susu. Di sini, lanjut Dadan, diperlukan belasan supplier termasuk yang kelak akan mengambil minyak jelantah. Sebab satuan ini akan menghabiskan 800 liter minyak goreng dan 70 persen akan menjadi jelantah. Dan jelant-

ah ini akan diekspor ke Singapura.

Ketua MPM yang merupakan Koordinator Nasional Pelayanan Gizi di Muhammadiyah Nurul Yamin mengungkapkan, dari 21 SPPG yang diresmikan ini terdapat tiga yang sudah beroperasi sejak April silam. Ketiga SPPG itu adalah SPPG Muhammadiyah Unisa, Muallimin Muhammadiyah, dan Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan. Sementara 18

lainnya dari DIY, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur.

Peresmian disebut Nurul Yamin, merupakan tonggak penting memperkuat program sosial Muhammadiyah, yang sudah dikenal sebagai organisasi yang peduli kesejahteraan masyarakat. "Program ini menjadi langkah nyata menuju Indonesia Cerdas," ujar Yamin.

(Fsy)-f